

PEMBERDAYAAN AGRIBISNIS DI PONDOK PESANTREN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN EKONOMI

Imam Thoha¹

STAI KH. Zainuddin Ponpes Mojosari Nganjuk Jawa Timur Indonesia¹

Thohaimam@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 12 Juli 2025

Accepted : 16 Agustus 2025

Published : 01 September 2025

Page : 55-64

Abstract

This study aims to explore economic education in the empowerment of agribusiness in boarding school. The research data collected using in-depth interviews, documentation study, and observation. Data analysis used is model interactive Miles and Huberman. the results of research, the empowerment of agribusiness in boarding school has an impact on the morale of students, growing the soul of interpreneur santri, and empowering pesantren economic.

Keywords: *Empowerment of agribusiness, Islamic boarding schools, economic education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendidikan ekonomi dalam pemberdayaan agribisnis di pondok pesantren. Data penelitian diperoleh dengan Metode wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemberdayaan agribisnis di pondok pesantren berdampak terhadap semangat kerja santri, menumbuhkan jiwa interpreneur santri, dan memberdayakan ekonomi pesantren

Kata kunci: Pemberdayaan agribisnis, pondok pesantren, pendidikan ekonomi

Editorial Office :

Tijarotana : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah
LPPM STIES Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang

A. Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan tempat para santri belajar ilmu agama islam. Sistem pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren merupakan sistem pendidikan tertua di Indonesia. Santri belajar kepada kyai secara langsung bertatap muka mempelajari ilmu-ilmu agama dengan menggunakan kitab klasik berwarna kuning (Kitab Kuning) di bidang (1) Aqidah (2) Fiqh (3) Hadist (4) Tafsir (5) Tasawuf (6) Tajwid (7) Nahwu dan shorof (8) dan *Tarikh*. Kitab-kitab ini dipelajari dengan beberapa sistem pembelajaran seperti sorogan, bandongan, dan halaqoh. Sehingga secara khusus santri di pondok pesantren mempelajari keilmuan yang bersifat keagamaan. Dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga nonformal yang bergerak di bidang agama untuk mencetak santri yang ahli di bidang keagamaan.

Namun di pondok pesantren Miftahul Ulum Pare Kediri ada kegiatan disela-sela pembelajaran keagamaan yaitu kegiatan pemberdayaan agribisnis di bidang pertanian dan perkebunan. Spesialisasi ini dilakukan karena pertanian dan perkebunan ini sangat dominan di lingkungan desa Jombang Pare khususnya dan berperan untuk membekali skill santri. Dari fenomena inilah penelitian ini diawali, dari adanya fenomena tentang adanya pondok pesantren di desa Jombang Kecamatan Pare Kabupaten Kediri yang mampu membekali pembelajaran agribisnis kepada santri. Hal yang unik bisa diambil dari pondok pesantren ini adalah kemampuan memberdayakan agribisnis pondok pesantren secara internal dan juga sudah terbukti bisa mengajak masyarakat di sekitar lingkungan pesantren untuk bergerak membangun

kemandirian ekonomi di bidang agribisnis. Mubyarto (1989) menjelaskan bahwa sektor pertanian yang merupakan salah satu ruang lingkup agribisnis mendapatkan prioritas utama karena sektor ini di tinjau dari beberapa segi merupakan faktor yang dominan dalam sektor nasional. Pendapat Mubiyarto ini juga di dukung oleh pendapat Marzuki (2006) yang mengatakan bahwa sektor pertanian merupakan bidang utama yang mendominasi usaha ekonomi rakyat, menjamin keamanan penyediaan pangan negara, dan mempunyai banyak banyak manfaat. Rahardi (2005) juga menyebutkan bahwa agribisnis di sektor pertanian bisa di lakukan oleh perorangan ataupun badan hukum untuk memperoleh keuntungan finansial.

Secara bahasa pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “*empowerment*”. Merriam (1995) dalam kamusnya mengartikan “*empowerment*” sebagai :

- a. *To give ability or enable to*, yang diterjemahkan sebagai member kecakapan/kemampuan atau memungkinkan
- b. *To give power of authority to*, yang berarti memberi kekuasaan.

Menurut Ife (1995) pemberdayaan adalah “*Empowerment is a process of helping disadvantaged groups and individual to compete more effectively with other interests, by helping them to learn and use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to ‘work the system,’ and so, on*”. Sehingga pemberdayaan diartikan sebagai konsep usaha memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada individu atau setiap individu dalam sebuah organisasi, dengan tujuan untuk mendorong menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah dalam organisasi atau

diluar organisasi. Selanjutnya kata agribisnis berasal dari kata *Agribusiness* yang bersal dari dua kata yaitu *Agri* yang berarti pertanian dan *Business* yang berarti usaha atau kegiatan yang berorientasi profit. Sehingga Agribisnis (*Agribusiness*) adalah usaha atau kegiatan pertanian atau kegiatan apapun yang berkaitan dengan pertanian yang berorientasi profit. Downey and Erickson Agribisnis (1987) menyatakan agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), [pemasaran](#) masukan-keluaran pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan. Sehingga pemberdayaan agribisnis adalah memberi kekuatan usaha atau kegiatan pertanian untuk mendapatkan profit hasil pertanian dengan cara mengelola agribisnis dengan baik secara kelembagaan atau secara operasionalnya.

Dengan adanya pemberdayaan agribisnis di pondok pesantren, akan ada pendidikan ekonomi yang bisa tersampaikan untuk menambah pengetahuan dan skill santri yang memberdayakan agribisnis tersebut. Pendidikan ekonomi dalam pemberdayaan ini dirasa sangat dibutuhkan untuk kemakmuran kehidupan mereka. Wahjoedi (2004) berpendapat bahwa salah satu alternatif pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat adalah melalui pendidikan ekonomi. Dengan artian pendidikan ekonomi tidak hanya diperlukan untuk memberdayakan masyarakat untuk mengakses sumber-sumber ekonomi yang ada, tetapi juga dalam rangka mewujudkan perlindungan sosial bagi masyarakat dari berbagai resiko persaingan global. Hal inilah yang perlu dikaji dalam penelitian ini, perlunya ekplorasi pendidikan ekonomi dilingkungan non

formal sebagai acuan untuk memberdayakan dan meningkatkan kualitas hidup setiap individu atau masyarakat khususnya di bidang agribisnis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus dengan alasan fokus penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna pemberdayaan agribisnis di Pondok Pesantren Miftahul Ulum (PPMU) dalam perspektif pendidikan ekonomi. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) Wawancara, (2) observasi partisipan, (3) dan studi dokumentasi. Data dari hasil pengumpulan data akan diorganisasi, ditafsir, dan dianalisis secara mendalam. Kredibilitas penelitian ini dilakukan dengan prosedur triangulasi data, pengecekan data, dan diskusi teman sejawat. Sedangkan depandabilitas dan konfirmabilitas dilakukan dengan bimbingan dengan dosen ahli. Analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri tiga tahap, yakni tahap (1) reduksi, (2) penyajian, dan (3) penarikan kesimpulan.

C. HASIL

Berdasarkan analisis data penelitan ini ditemukan ada delapan Prinsip ekonomi yang diajarkan dalam pemberdayaan agribisnis. Delapan pendidikan ekonomi tersebut diuraikan berikut ini.

TradeOff

Mankiw (2012) mengatakan pelajaran pertama mengenai pengambilan keputusan dapat dirangkum dalam pribahasa “tidak sesuatu yang gratis di dunia ini” artinya saat hendak mendapatkan sesuatu maka harus mengorbankan sesuatu yang lainnya. Santri yang memberdayakan pemberdayaan agribisnis

membuat sebuah pilihan bahwa jika mereka memberdayakan agribisnis, mereka akan mendapatkan pengalaman dan skill agribisnis yang tidak dimiliki oleh santri yang memberdayakan agribisnis. Pengalaman dalam Operasional Agribisnis, Pembiayaan Agribisnis, dan Pemasaran Agribisnis akan mereka dapatkan setelah ikut dalam proses pemberdayaan agribisnis. Sebagai contoh, saat seseorang memilih belajar memberdayakan agribisnis, maka orang tersebut telah kehilangan kesempatan untuk mengerjakan hal lainnya seperti bermain sepak bola, tidur atau jalan-jalan.

Opportunity Cost

Santri yang memberdayakan agribisnis mengerti dan paham bahwa dengan mengikuti agribisnis santri harus mengorbankan waktunya untuk belajar dan praktek memberdayakan agribisnis, dengan meninggalkan kesempatan untuk bekerja tanpa modal dan belajar bagaimana memberdayakan agribisnis. secara praktekpun pilihan-pilihan dalam pemberdayaan dipilih dengan mengorbankan biaya yang mungkin lebih untuk memperoleh kemanfaatan yang lebih banyak dari pada, tidak mengeluarkan biaya yang sedikit bahkan minus. Mankiw (2012) menyebutkan waktu adalah biaya terbesar. Jadi biaya kesempatan dalam pemberdayaan ini lebih mengarah ke waktu yang digunakan dalam pemberdayaan agribisnis.

Berpikir Secara Rasional

Artinya saat seseorang menentukan keputusan atau pilihan, orang tersebut bekerja pada pikiran rasional. Santri yang memberdayakan agribisnis akan terlatih untuk mengambil keputusan yang masuk akal dan bisa memberikan kemanfaatan. Pilihan-pilihan yang sifatnya kurang

menguntungkan akan dipilih dengan pikiran yang rasional dengan tujuan bisa memajukan dan mempertahankan agribisnis yang diberdayakan. Semua keputusan yang diambil dalam pemberdayaan agribisnis akan dibandingkan antara keuntungan dan biaya yang dikeluarkan untuk proses pemberdayaan agribisnis. Dari prinsip inilah santri yang mengikuti pemberdayaan agribisnis terlatih bahwa dalam memberdayakan agribisnis perlu adanya pemikiran matang/rasionalitas yang tinggi agar tidak ada kegagalan selama pemberdayaan dilakukan. Mankiw (2012) memberikan gambaran bahwa seseorang atau perusahaan dalam mengambil keputusan tentang usaha yang dilakukan harus bisa berfikir rasional untuk membandingkan antara keuntungan marginal dan biaya marginal dari hasil usaha yang dilakukan. Menurut Wahjoedi (2011) rasionalitas yang dimiliki seseorang sangat membantu dalam membuat keputusan dalam rangka mendayagunakan sumberdaya ekonomi yang terbatas untuk keperluan individu maupun kelompok sehingga sangat penting dalam kajian pendidikan ekonomi. Makna pendidikan ekonomi yang dilakukan oleh manusia bisa dilihat dari perilaku seseorang yang selalu bertindak rasional, artinya secara umum tindakan manusia senantiasa direncanakan sebelumnya dan dilakukan secara sadar melalui pemikiran yang matang (Wahyono:2001).

Tanggap Terhadap Insentif

Seseorang akan lebih “aktif” saat seseorang tersebut mendapatkan keuntungan tambahan dari apa yang ia kerjakan (Mankiw:2012). Begitu juga dalam pemberdayaan agribisnis di pondok pesantren Miftahul Ulum ini. Santri bersemangat dan menambah porsi kerja mereka dalam memberdayakan agribisnis jika terdapat

insentif dari hasil pemberdayaan agribisnis. istilah yang dipakai dalam pemberdayaan ini bukanlah gaji atau upah, melainkan bisyaroh (tanda terima kasih) atas kesungguhannya dalam belajar dan bisa diberkhidmad untuk memberdayakan agribisnis. Namun pemberdayaan yang dilaksanakan bukan untuk menacari profit seperti dalam sebuah perusahaan, namun lebih kearah bagaimana mengelola dan memberdayakan agribinis, serta niatan mengabdikan kepada para pengasuh dan ikhlas beramal.

Perdagangan Menguntungkan Semua Pihak

Mankiw (2012) menjelaskan prinsip ini dengan kata spesialisasi. Mankiw memberikan gambaran suatu Negara akan memproduksi sesuai kemampuan yang paling optimal (biaya produksi rendah, kemampuan produksi tinggi, kualitas bagus) yang dimiliki lalu menjualnya ke Negara lain yang tidak optimal produksinya dari barang tersebut dan barang produksi yang tidak bisa dihasilkan secara optimal maka Negara tersebutpun akan membeli dari Negara lain yang produksinya lebih optimal. Pemberdayaan agribisnis di pondok Miftahul Ulum juga membuat spesialisasi dibidang pertanian dan perkebunan. Spesialisasi di bidang pertanian dan perkebunan ini cerminan dari sumber daya yang dimiliki dan perlu dikembangkan produktifitasnya. Walaupun dalam konteks sederhana namun bisa memanfaatkan sumber daya menjadi berdaya guna dan bisa termanfaatkan dengan baik. Hasil dari pemberdayaan di bidang pemberdayaan agribisnis bisa menambah curi khas pondok pesantren untuk menciptakan karya dibidang agribisnis khususnya di bidang pertanian dan perkebunan.

Pasar Secara Umum Adalah Sarana Terbaik Untuk Mengkoordinasikan Kegiatan Ekonomi

Pemberdayaan agribisnis ini adalah sangat bergantung dengan sistem pasar yang berjalan saat ini. Semua kegiatan yang diproduksi di pemberdayaan agribisnis semua tergantung dengan pasar. Pasar menentukan jumlah barang yang dibutuhkan yang berefek terhadap harga barang hasil produksi, sehingga penentuan harga beli dan harga jual barang bisa terkontrol di sistem pasar ini. Dengan adanya sistem pasar agribisnis ini, sistem interaksi antara produsen dan konsumen bisa menjadikan keseimbangan harga dipasaran. Mankiw (2012) menjelaskan bahwa Perusahaan dan rumah tangga saling berinteraksi di pasar, dimana harga dan kepentingan-kepentingan pribadi mempengaruhi dan memandu keputusan-keputusan yang mereka buat. Dengan adanya pasar semua hasil dari pemberdayaan bisa di pertemukan dan menciptakan transaksi jual beli.

Pemerintah Kadang Mampu Meningkatkan Faktor Produksi

Dalam pemberdayaan agribisnis para pembina dan para pengurus mengajarkan kepada para santri untuk selalu berprasangka baik pada pemerintah. Subsidir pupuk dan benih yang diberikan kepada pondok merupakan suatu hal istimewa yang membantu dalam pemberdayaan agribisnis sehingga dapat menambah skala pendapatan/profit dan menambah modal pemberdayaan. Dan pemerintah juga memberikan harga terbaik harga jual hasil agribisnis karena dibalik itu terdapat manfaat yang diambil orang lain. Mankiw (2012) menjelaskan kenapa membutuhkan pemerintah?, jawabanya hanya karena pemerintah adalah segolongan yang bisa

mendukung efisiensi dan pemerataan. Seperti dalam kasus [krisis perekonomian](#) seperti sekarang dimana banyak perusahaan yang bangkrut dan terjadi kegagalan pasar, pemerintah dapat turun tangan dan menyelamatkan perusahaan tersebut dari kebangkrutan, dan menjaga kemampuan produksi sekaligus meminimalisir angka pengangguran dengan cara melakukan buyout, atau pembelian/pengambil alihan sebuah perusahaan oleh pemerintah.

Standar Hidup Negara Bergantung Pada Kemampuan Dalam Memproduksi Barang Dan Jasa

Pemberdayaan agribisnis adalah bagian kecil atau skala mikro dalam ekonomi. Pondok pesantren bisa eksis dalam menajalakan pemberdayaan dan melakukan kegiatan belajar mengajar karena adanya pemberdayaan agrisnis di bidang pertanian dan perkebunan. Hasil dari pemberdayaan bisa membuat kesejahteraan dari semua anggota pemberdayaan khususnya dan juga madrasah pondok pesantren umumnya. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi pesantren bisa terjaga dan kemandirian ekonomu pesantren bisa berdiri tanpa mengharap bantuan dari pemerintah ataupun donatur. Mankiw (2012) menjelaskan perbedaan-perbedaan yang sangat besar antara satu standar hidup dengan standar hidup lainnya diberbagai Negara di dunia?. Jawabannya cukup sederhana, yaitu kemampuan factor produksi dari suatu Negara. Dinegara dimana para pekerjanya dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah besar per satu satuan waktu, sebagian besar masyarakatnya hidup dalam standar hidup yang tinggi. Begitu pula sebaliknya. Hubungannya yaitu tingkat pertumbuhan produktivitas suatu

Negara menentukan tingkat pertumbuhan pendapatan rata-ratanya.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan delapan prinsip yang diterapkan, ada tiga hal yang menjadi subtnansi yang mengarah makna pendidikan ekonomi tersebut . Ketiga hal tersebut diuraikan berikut ini.

Pertama, pemberdayaan agribisnis merupakan salah satu cara untuk memberdayakan ekonomi pesantren. Nur Syam (2009) menjelaskan bahwa model pemberdayaan ekonomi masyarakat ada tujuh model yaitu model padat padat karya agrobosnis/agribisnis, model pembinaan kelompok usaha produktif, model sentra pengembangan agribisnis komoditi unggulan produk pesantren, model kelompok perguliran bantuan ternak, model koperasi agroindustri, model pengembangan keuangan mikro bagi keluarga miskin, dan model bantuan hibah bersaing. Pemberdayaan agribisnis di bidang agribisnis sangat penting dalam menambah pendidikan dalam pemberdayaan agribisnis, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh wahjoedi (2004). Dalam penelitiannya bahwa pendidikan merupakan sarana penting dalam pembentukan sikap, karakter, minat, dan motivasi dalam wirausaha. Dengan adanya pemberdayaan ini, pondok pesantren sudah membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan akibat minimnya keilmuan dan skill dalam beriwarausaha. Artinya dengan adanya pembelajaran dan pendidikan pemberdayaan agribisnis ini, maka kemiskinan akan dapat dikurangi secara sistematis. Secara eksplisit pemberdayaan agribinis ini bisa meningkatkan pendapatan dan menanamkan pendidikan ekonomi secara tidak langsung sehingga mampum menelurkan calon wirausahawan di bidang pertanian.

Kedua, pemberdayaan agribisnis di pondok pesantren Miftahul Ulum mengajarkan semangat bekerja kepada santri. Penyakit santri yang sulit dihilangkan ketika mondok adalah malas, namun malas tersebut bisa dihilangkan dengan adanya kegiatan yang sifatnya memberi amanah kepada santri. Kegiatan yang digunakan untuk menghilangkan rasa malas dikalangan santri Miftahul Ulum ini salah satunya adalah dengan adanya pemberdayaan agribisnis. Santri yang mengikuti pemberdayaan agribisnis akan diberiamanah oleh para pengasuh untuk bersungguh dalam pemberdayaan agribisnis, sehingga santri dituntut untuk selalu aktif dan bersungguh sungguh dalam mengelola agribisnis tersebut. Moh. Nadjib (2009) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa santri yang diberitanggung jawab dalam bidang kewirausahaan akan tertanam sifat berkerja keras, tekun, sabar, dan tidak putus asa dan bertanggung jawab.

Ketiga, pemberdayaan agribisnis dilakukan di pondok pesantren Miftahul Ulum adalah sebagai media yang menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Pemberdayaan agribisnis bagi santri mampu menciptakan miniatur *entrepreneur* yang islami. Entrepreneur islami ini timbul karena lingkungan islami yang dikombinasikan oleh pemberdayaan agribisnis dibidang pertanian dan perkebunan. Operasional Agribisnis, Pembiayaan Agribisnis, dan Pemasaran Agribisnis secara tidak langsung santri praktekkan ketika mereka memberdayakan agribisnis. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Akbar (2009) bahwa pesantren merupakan lembaga yang bisa mengembangkan miniatur masyarakat entrepreneur yang islami. Azizy (2003) juga menjelaskan bahwa peranan pondok pesantren dalam pengembangan masyarakat terbagi

menjadi 5 hal, Pertama peran instrumental dan fasilitator, pondok pesantren memberikan pelatihan pengembangan jati diri santri dalam mempersiapkan kehidupannya setelah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren. Pondok pesantren melatih santri dalam berdakwah dan mengembangkan kemampuan santri selama di pondok pesantren. Pondok pesantren menyediakan fasilitas dan alat yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan santri tersebut. Kedua peran mobilitas, pondok pesantren mempunyai peran sangat penting dalam mengajak masyarakat untuk berkembang dalam meningkatkan sosial kemasyarakatan di lingkungannya. Sehingga keberhasilan pondok pesantren dalam mengelola dan melatih santri untuk bisa melatih skill sangat berguna di masyarakat sekitar khususnya dan masyarakat umum pada umumnya. Ketiga sumber daya manusia, pondok pesantren memberdayakan santri selama pembelajaran di pondok pesantren mulai spriritual keagamaan, ilmu kemasyarakatan, dan ketrampilan tertentu seperti agribisnis sangat ditekankan di pondok pesantren untuk menghadapi persoalan di masyarakat kelak. Keempat *Agent of Development*, pondok pesantren mendidik santri untuk menjadi agen perubahan sosial (*agent of social change*) yang mebebaskan masyarakat dari keburukan moral, penindasan politik, dan kemiskinan ekonomi. Pesantren bisa merubah pola perilaku masyarakat yang kurang peduli kepada yang lain menjadi peduli. Kelima *Center of Excellence*, pondok pesantren berperan dalam mengembangkan masyarakat (*center of Excellence*). Pondok pesantren tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat. Pesantren dalam kehidupannya bisa menginternalisasikan nilai-nilai islam dan kemajuan zaman kepada masyarakat sekitar

pondok pesantren sehingga sangat membantu dalam program pembangunan daerah tersebut.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pemberdayaan agribisnis di pondok pesantren merupakan sebuah kegiatan pemberdayaan yang langka karena pondok pesantren merupakan lembaga non formal yang bergerak di bidang keagamaan. Jika pondok pesantren bisa berinovasi dan kreatif membuat kegiatan yang seperti agribisnis merupakan sebuah nilai tambah bagi pondok pesantren. Jika ada pemberdayaan seperti yang dilakukan di pondok pesantren Miftahul Ulum, maka sangat bermanfaat bagi santri yang belajar di pondok tersebut. Secara pendidikan ekonomi, pemberdayaan agribisnis menjadi sebuah pembelajaran bagi santri untuk belajar semangat kerja santri, menumbuhkan jiwa interpreneur santri, dan memberdayakan ekonomi pesantren. Sehingga setelah selesai belajar di lembaga pondok pesantren santri bisa lebih siap dan mandiri dalam berwirausaha terlebih bisa memberdayakan ekonomi komunitas di lingkungan masyarakat sekitarnya. Pemberdayaan agribisnis di pondok Miftahul Ulum merupakan upaya untuk memberdayakan skill santri di bidang agribisnis dan memandirikan ekonomi di kalangan pesantren.

Saran

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian ini, ada empat saran yang dapat menjadi pertimbangan demi mengembangkan dan memajukan pendidikan ekonomi non formal di pondok pesantren. Keempat saran tersebut diuraikan berikut ini.

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat melanjutkan penelitian ini dengan

mengembangkan program-program terstruktur pendidikan ekonomi di lembaga non formal untuk meenambah pengetahuan tentang teori-teori pendidikan ekonomi yang perlu diajarkan dan juga mengembangkan sebuah produk pembelajaran yang lengkap yang membahas tentang bagaimana pengelolaan agribisnis baik di sektor hulu hingga di sektor hilir.

2. Bagi pemerintah, sebaiknya pemerintah memberikan sebuah program khusus pondok pesantren di bidang agribisnis atau usaha lain yang bisa menambah skill para santri yang belajar dan menimba ilmu di pondok pesantren sehingga santri tidak hanya pintar ilmu agama saja melainkan juga punya semangat untuk menjadi intreprenuer muda yang islami dan kreatif.
3. Bagi santri pondok pesantren, sebaiknya tetap mempertahankan semangat dan motivasi dalam mengembangkan dan memberdayakan agribisnis di pondok pesantren. Selain itu, santri harus tetap kreatif dan inovatif agar pemberdayaan agribisnis mampu bersaing dengan lembaga non pesantren lainnya.
4. Bagi pengasuh, sebaiknya meningkatkan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat menambah skill santri pondok pesantren, sehingga santri mampu dan lebih kreatif dalam menghadapi kehidupan dimasyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Akbar, Sa'dun. 2000. *Prinsip-Prinsip Dan Vektor-Vektor percepatan Proses Internalisasi Nilai Kewira Usahaan*

- (Studi Kasus Pada Pendidikan Visi Pondok Pesantren Daruttauhid Bandung). Bandung :Desertasi tidak diterbitkan.
- Akbar, Sa'dun. 2000. *Prinsip-Prinsip Dan Vektor-Vektorpercepatan Proses Internalisasi Nilai Kewira Usahaan (Studi Kasus Pada Pendidikan Visi Pondok Pesantren Daruttauhid Bandung)*. Bandung :Desertasi tidak diterbitkan.
- Azizi, Qodri, A. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Azizi, Qodri, A. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Downey, W. D. dan Erickson, S. P. 1987. *Manajemen Agribisnis. Edisi ke-2*. Penerjemah : Ir. Rochidayat Ganda S. dan Alfonsus S. Erlangga. Jakarta
- Ife, J.W. 1995. *Community Development: Creating community alternatives - vision, analysis and practice*, Melbourne, Longman Australia.
- Mankiw, Gregory. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta. Salemba Empat.
- Marzuki. 2006. *Pemikiran dan Strategi Memberdayakan Sektor Ekonomi UMKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Merriam, Webster Incorporated, 1995. *“Merriam-Webster’s Pocket Dictionary”*. Merriam Webster Incorporated. Massachusetts.
- Miles, Matte B dan A. Michael Huberman. (2010). : *Analisis Data Kualitatif*. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru . Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.
- Nadjib, Moh. 2009. *Makna Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Agribisnis, Semangat Kerja, Dan Kemandirian Pondok Komunitas Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Sirojut Tholibin Blitas)*. Disertasi. Program Studi Pendidikan Ekonomi: PPS. Universitas negeri Malang.
- Nadjib, Moh. 2009. *Makna Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Agribisnis, Semangat Kerja, Dan Kemandirian Pondok Komunitas Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Sirojut Tholibin Blitas)*. Disertasi. Program Studi Pendidikan Ekonomi: PPS. Universitas negeri Malang.
- Rahardi, F. 2005. *Cerdas Beragrobisnis Mengubah Rintangan Menjadi Peluang Berinvestasi*. Jakarta: Agro Media Pustaka
- Syam, Nur. 2009. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKIS.

